

Analisis Tingkat Kesehatan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk menggunakan Metode RBBR periode 2021-2025

¹Mutya Sekar Kinasih, ²Angga Sanita Putra, ³Nesti Hapsari, ⁴Kholida Atiyatul Maula,

⁵Achmad Nawawi

¹²³⁴⁵Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: ¹mutyasekar08@gmail.com, ²angga@fe.unsika.ac.id,
³nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id, ⁴Kholida.maula@fe.unsika.ac.id,
⁵achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021-2025 menggunakan metode RBBR berdasarkan pendekatan RGEC yang mencakup aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2021-2025. Penilaian dilakukan melalui analisis rasio Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta hasil self-assessment GCG. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk secara keseluruhan berada pada kategori sehat sepanjang periode penelitian. Dari aspek Risk Profile, rasio NPL berada dalam kategori sehat dengan kecenderungan menurun, sedangkan rasio LDR termasuk kategori cukup sehat. Aspek GCG memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil penilaian internal perusahaan. Pada aspek Earnings, rasio ROA menunjukkan kategori cukup sehat, sementara rasio NIM tetap berada pada kategori sehat meskipun mengalami penurunan pada tahun 2024. Sementara itu, aspek Capital mencerminkan kondisi sangat sehat karena rasio CAR secara konsisten berada di atas batas minimum yang ditetapkan regulator. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko, menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif, menjaga stabilitas profitabilitas, serta mempertahankan kecukupan modal untuk mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Kata kunci : *Risk-Based Bank Rating (RBBR), RGEC, tingkat kesehatan bank, kinerja keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial health of PT Bank Tabungan Negara Tbk during the 2021-2025 period using the RBBR method based on the RGEC approach, which encompasses the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. This study employs a descriptive method with a quantitative approach and utilizes secondary data obtained from the financial statements and annual reports of PT Bank Tabungan Negara Tbk for the 2021-2025 period. The assessment was conducted through an analysis of the Non-Performing Loan (NPL) ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), and the results of the GCG self-assessment. The analysis results indicate that the overall financial health of PT Bank Tabungan Negara Tbk falls within the healthy category throughout the study period. In terms of the Risk Profile, the NPL ratio falls within the healthy category and shows a downward trend, while the LDR ratio is classified as fairly healthy. The GCG aspect received a healthy rating based on the company's internal assessment. Regarding Earnings, the ROA ratio is classified as fairly healthy, while the NIM ratio remains in the healthy category despite a decline in 2024. Meanwhile, the Capital aspect reflects a very healthy condition, as the CAR ratio consistently remained above the minimum threshold set by the regulator. The research findings indicate that PT Bank Tabungan Negara Tbk has strong capabilities in managing risk, implementing effective corporate governance, maintaining profitability, and ensuring sufficient capital to support the company's operational sustainability.

Keyword : *Risk-Based Bank Rating (RBBR), RGEC, bank health rating, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai industri yang berlandaskan kepercayaan (trust-based industry), bank dituntut mampu menjaga tingkat kesehatan keuangan agar tetap stabil serta memenuhi prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Oleh karena itu, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi aspek penting bagi manajemen, investor, regulator, maupun masyarakat dalam mengevaluasi kinerja dan keberlangsungan suatu bank (Kasmir, 2019).

Seiring berkembangnya kompleksitas industri perbankan, metode penilaian kesehatan bank di Indonesia beralih dari pendekatan CAMELS menjadi Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang mengacu pada aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital (RGEC) sesuai dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2016. Pendekatan ini menitikberatkan pada kemampuan bank dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara komprehensif sehingga mampu mencerminkan kondisi kesehatan bank secara lebih menyeluruh. Pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, penerapan metode RBBR menjadi semakin penting karena industri perbankan menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu bank yang memiliki peran penting dalam pembiayaan perumahan nasional, khususnya melalui penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Meskipun memiliki rasio permodalan yang relatif kuat, perkembangan rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR selama periode 2021-2025 menunjukkan adanya fluktuasi yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kondisi kesehatan bank secara komprehensif.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2026), pertumbuhan kredit perbankan nasional pada tahun 2025 mencapai sekitar 9,69% dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) gross sebesar 2,05%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun industri perbankan mengalami pemulihan, pengelolaan risiko kredit dan permodalan tetap menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perbankan. Oleh karena itu, evaluasi tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk-Based Bank Rating menjadi semakin relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2021-2025 menggunakan metode RBBR dengan mengevaluasi aspek Risk Profile melalui rasio NPL dan LDR, aspek Good Corporate Governance berdasarkan hasil self-assessment, aspek Earnings melalui rasio ROA dan NIM, serta aspek Capital menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan bank sebagai dasar evaluasi bagi manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih menggunakan periode pengamatan sebelum tersedianya laporan keuangan terbaru atau berfokus pada metode CAMELS. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk menggunakan data periode 2021-2025 yang merepresentasikan kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penilaian kesehatan perbankan sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan metode RBBR.

Tabel 1. Perkembangan Rasio RBBR BTN tahun 2021-2025

Tahun	NPL %	LDR %	ROA %	NIM %	CAR %
2021	3,70	92,86	0,81	3,99	19,14
2022	3,38	92,65	1,02	4,40	20,17
2023	3,01	95,36	1,07	3,75	20,07
2024	3,16	93,79	0,83	2,86	18,50
2025	3,17	91,28	0,89	4,20	19,20

Sumber: Data diolah penulis

2. LANDASAN TEORI

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain menjalankan fungsi intermediasi, bank juga menyediakan berbagai layanan jasa keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi. Kepercayaan masyarakat menjadi dasar utama kegiatan perbankan sehingga setiap bank dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU Nomor 10 Tahun 1998).

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara optimal, memenuhi kewajiban finansial, serta mematuhi ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan efektivitas operasional bank secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal, memenuhi seluruh kewajiban, mengelola risiko, serta mempertahankan kinerja keuangan sesuai ketentuan regulator. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi

keuangan dan kinerja bank sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016, setiap bank umum di Indonesia wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara mandiri (*self-assessment*) menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Metode ini menilai kondisi bank secara menyeluruh melalui pendekatan berbasis risiko dengan kerangka RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Penilaian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, menghasilkan kinerja yang optimal, serta menjaga kecukupan modal sesuai dengan ketentuan regulator (POJK, 2016).

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Risk Profile merupakan aspek dalam metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang digunakan untuk menilai tingkat risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini, penilaian Risk Profile difokuskan pada dua indikator, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Sementara itu, risiko likuiditas diukur menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas melalui perbandingan antara total kredit dan dana pihak ketiga. Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas selama periode penelitian.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu aspek penilaian tingkat kesehatan bank dalam metode

Risk-Based Bank Rating (RBBR) berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, GCG adalah tata kelola bank yang berlandaskan prinsip transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Penilaian GCG mencakup aspek governance structure, governance process, dan governance outcome untuk mengevaluasi efektivitas penerapan tata kelola perusahaan. Penerapan GCG yang baik berperan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan kinerja bank.

c. Earnings (Rentabilitas)

Aspek *Earnings* menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset dan kinerja operasional (Kasmir, 2019). Dalam metode Risk-Based Bank Rating (RBBR), penilaian aspek ini dilakukan menggunakan dua rasio, yaitu Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari seluruh aset yang dimiliki, sedangkan NIM mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi nilai ROA dan NIM, semakin baik kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

d. Capital (Permodalan)

Aspek *Capital* menilai kecukupan modal bank dalam menyerap potensi kerugian akibat berbagai risiko serta mendukung keberlangsungan operasional bank (POJK, 2016). Penilaian aspek ini dilakukan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu perbandingan antara modal bank dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi

kebutuhan modal sesuai ketentuan regulator. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan permodalan bank dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan usahanya.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan data keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2021-2025 untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Penilaian dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan yang mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat komposit yang ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang telah diaudit untuk periode 2021-2025. Data yang dianalisis meliputi rasio Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Seluruh data tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR).

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025. Penilaian dilakukan berdasarkan analisis laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan pendekatan RGEC. Indikator yang dianalisis meliputi Risk Profile (NPL dan LDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA dan NIM), serta Capital (CAR). PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan bank BUMN yang memiliki fokus utama pada pembiayaan perumahan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen pendukung PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta regulasi perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai landasan teoritis dan acuan dalam analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan pendekatan RGEC. Penilaian didasarkan pada hasil perhitungan rasio keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

a. Risk Profile yang terdiri dari:

1) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/30/DPNP

Tabel 2. Kriteria NPL

Rasio	Kriteria	Peringkat
$0\% < NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat	1
$2\% < NPL \leq 5\%$	Sehat	2
$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat	3
$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Sehat	4
$NPL > 11\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

2) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/30/DPNP

Tabel 3. Kriteria LDR

Rasio	Kriteria	Peringkat
$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat	1
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat	2

$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat	3
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat	4
$LDR \leq 120\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

b. GCG

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai berdasarkan ketentuan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 dan PBI Nomor 8/4/PBI/2006 yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam penelitian ini, penilaian GCG dilakukan secara deskriptif melalui hasil self-assessment dan laporan tata kelola yang disajikan dalam laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

c. Earnings

1) Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/30/DPNP

Tabel 4. Kriteria ROA

Rasio	Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat	1
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat	2
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	3
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat	4
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

2) Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/30/DPNP

Tabel 5. Kriteria NIM

Rasio	Kriteria	Peringkat
-------	----------	-----------

$NIM > 3\%$	Sangat Sehat	1
$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat	2
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat	3
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat	4
$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

d. Capital (Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/30/DPNP

Tabel 6. Kriteria CAR

Rasio	Kriteria	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat	1
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat	2
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat	3
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat	4
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

e. Kombosit RBBR

Tabel 7. Peringkat Komposit

Nilai Skor	Interpretasi Kesehatan	Peringkat
$1,0 \leq \text{Skor} < 2,0$	Sangat Sehat (PK 1)	1
$2,0 \leq \text{Skor} < 3,0$	Sehat (PK 2)	2
$3,0 \leq \text{Skor} < 4,0$	Cukup Sehat (PK 3)	3
$4,0 \leq \text{Skor} < 5,0$	Kurang Sehat (PK 4)	4
Skor = 5,0	Tidak Sehat (PK 5)	5

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.03/2016

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, salah satu bank umum milik negara yang bergerak di bidang jasa keuangan dan memiliki fokus utama pada pembiayaan perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Selain menyediakan layanan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, BTN juga berperan dalam mendukung program pembiayaan perumahan nasional, termasuk KPR subsidi melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Pemilihan BTN sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya sebagai bank BUMN yang memiliki karakteristik bisnis yang berfokus pada sektor pembiayaan perumahan.

Analisis Tingkat Kesehatan

Tabel 8. Rata-rata Rating per tahun

Tahun	Rata-rata Rating
2021	2,0
2022	2,0
2023	2,0
2024	2,2
2025	2,0

Tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025 menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) berdasarkan aspek Risk Profile (NPL dan LDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA dan NIM), serta Capital (CAR). Analisis dilakukan menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan rating pada setiap aspek relatif konsisten selama periode penelitian dengan rata-rata peringkat komposit berada pada kisaran 2,0-2,2. Hal tersebut menempatkan Bank BTN pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) atau kategori sehat, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko, dan mempertahankan kinerja operasional selama periode 2021-2025.

Analisis Risk Profile

a. Resiko Kredit

Tabel 9. Rating NPL 2021-2025

Tahun	NPL %	Rating
2021	3,70%	2 (Sehat)
2022	3,38%	2 (Sehat)
2023	3,01%	2 (Sehat)
2024	3,16%	2 (Sehat)
2025	3,17%	2 (Sehat)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 9, rasio Non-Performing Loan (NPL) Gross PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan tren yang relatif menurun selama periode 2021-2025, dari 3,70% pada tahun 2021 menjadi 3,17% pada tahun 2025, meskipun sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2024. Selama periode penelitian, nilai NPL Gross tetap berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga termasuk dalam kategori Sehat (Rating 2). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Bank BTN mampu mengelola risiko kredit dengan baik melalui peningkatan kualitas pengelolaan portofolio kredit dan pengendalian kredit bermasalah.

b. Resiko Likuiditas

Tabel 10. Rating LDR 2021-2025

Tahun	LDR %	Rating
2021	92,86%	3 (Cukup Sehat)
2022	92,65%	3 (Cukup Sehat)
2023	95,36%	3 (Cukup Sehat)
2024	93,79%	3 (Cukup Sehat)

2025	91,28%	3 (Cukup Sehat)
------	--------	-----------------

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 10, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berada pada kisaran 91,28%-95,36% selama periode 2021-2025. Rasio LDR mengalami peningkatan hingga mencapai 95,36% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 91,28% pada tahun 2025. Seluruh nilai LDR berada pada rentang 85%-100% sehingga termasuk dalam kategori Cukup Sehat (Rating 3) sesuai kriteria Otoritas Jasa Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BTN mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dengan tetap menjaga kondisi likuiditas pada tingkat yang memadai.

Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan annual report dan hasil self-assessment yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG didukung oleh struktur tata kelola yang memadai, termasuk peran Dewan Komisaris, Direksi, fungsi audit internal, dan kepatuhan, sehingga mendukung efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko. Hasil self-assessment menunjukkan bahwa aspek GCG berada pada kategori Sehat (Rating 2).

Analisis Earnings

a. Return on Asset (ROA)

Tabel 11. Rating ROA 2021-2025

Tahun	ROA %	Rating
2021	0,81%	3 (Cukup Sehat)

2022	1,02%	3 (Cukup Sehat)
2023	1,07%	3 (Cukup Sehat)
2024	0,83%	3 (Cukup Sehat)
2025	0,89%	3 (Cukup Sehat)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 11, rasio Return on Assets (ROA) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berfluktuasi selama periode 2021-2025. ROA meningkat dari 0,81% pada tahun 2021 menjadi 1,07% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 0,83% pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 0,89% pada tahun 2025. Selama periode penelitian, nilai ROA berada pada rentang 0,5%-1,25% sehingga termasuk dalam kategori Cukup Sehat (Rating 3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih tergolong cukup baik, meskipun terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 12. Rating NIM 2021-2025

Tahun	NIM %	Rating
2021	3,99%	2 (Sehat)
2022	4,40%	2 (Sehat)
2023	3,75%	2 (Sehat)
2024	2,86%	2 (Sehat)
2025	4,20%	2 (Sehat)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 12, rasio Net Interest Margin (NIM) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. NIM meningkat dari 3,99% pada tahun 2021 menjadi 4,40% pada tahun 2022, kemudian menurun hingga 2,86% pada tahun 2024 sebelum kembali meningkat menjadi 4,20% pada tahun 2025. Secara umum, rasio NIM menunjukkan kinerja yang baik dan berada pada kategori Sehat (Rating 2). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Bank BTN mampu menjaga kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih serta mengelola selisih bunga antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit secara efektif.

Analisis Capital

Tabel 13. Rating CAR 2021-2025

Tahun	CAR %	Rating
2021	19,14%	1 (Sangat Sehat)
2022	20,17%	1 (Sangat Sehat)
2023	20,16%	1 (Sangat Sehat)
2024	18,50%	1 (Sangat Sehat)
2025	19,02%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 13, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berada pada kisaran 18,50%-20,17% selama periode 2021-2025. Rasio CAR meningkat dari 19,14% pada tahun 2021 menjadi 20,17% pada tahun 2022, kemudian mengalami fluktuasi hingga mencapai 19,02% pada tahun 2025. Seluruh nilai CAR berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga termasuk dalam kategori

Sangat Sehat (Rating 1). Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat untuk menyerap potensi risiko serta mendukung keberlangsungan operasional dan pertumbuhan usaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025 menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan pendekatan RGEC, dapat disimpulkan bahwa Bank BTN berada pada kategori Sehat (Peringkat Komposit 2). Pada aspek Risk Profile, rasio Non-Performing Loan (NPL) berada pada kategori sehat dengan tren yang relatif menurun, sedangkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada kategori cukup sehat dan menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan tetap menjaga likuiditas. Aspek Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat sehat berdasarkan hasil self-assessment dan penerapan prinsip tata kelola yang sesuai dengan ketentuan regulator. Pada aspek Earnings, rasio Return on Assets (ROA) berada pada kategori cukup sehat, sedangkan Net Interest Margin (NIM) berada pada kategori sehat meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Sementara itu, aspek Capital menunjukkan kondisi sangat sehat dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang secara konsisten berada di atas ketentuan minimum regulator. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko secara efektif, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, serta memiliki permodalan yang kuat dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, N. D., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk) Analysis of bank health level using RGEC method (the case study on PT Bank Mandiri

(Persero), Tbk) Dadang Hermawan Rosma Pakpahan. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627.

Kasmir. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

PT Bank Tabungan Indonesia Tbk. (2025). BTN untuk Keluarga Indonesia. *Annual Report*.

Puspitasari, R. G., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank: Metode Risk-Based Bank Rating (Rbbr). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 17–33. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5615>

Septiana, B., & Rahayuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 177–201. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.345>

Suhartono, D. A., ZA, Z., & Azizah, D. F. (2017). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 46(1)*, 135.

Wahyudi. (2022). Analisis Kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Menggunakan Metode RGEC.

Widyaningrum, H., Suhadak, & Topowijono. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–9. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor

Perbankan Tahun 2010-2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.931>

